

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia sangat membutuhkan interaksi antar sesama di dalam kehidupannya sehari-hari. Alat untuk berinteraksi itu bertujuan untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu pesan kepada sesama. Jika manusia tidak memiliki suatu alat komunikasi, maka manusia tidak bisa menyampaikan apa yang manusia rasakan terhadap sesamanya. Alat komunikasi tersebut ialah bahasa.

Nursalim (2011:1) menjelaskan bahwa,

Di era reformasi ini semakin terasa betapa penting fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan yang dihadapi dewasa ini selain ahli-ahli bahasa, semua ahli yang bergerak dalam bidang pengetahuan yang memperdalam pengetahuannya dalam bidang teori dan praktek bahasa. Semua orang akan menyadari bahwa interaksi dan kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Menurut Chaer (2012:33) “Bahasa itu tidak lepas dari manusia, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis dijelaskan bahwa bahasa sebagai penghubungantara manusia dengan manusia bagaimana mereka bekerja sama dan berkomunikasi kepada khalayak ramai dengan karakter dan bahasanya sendiri. Setiap bahasa juga memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diteliti, sehingga dapat dipahami dan digunakan dengan tepat. Salah satu hal yang memiliki

karakteristik tersendiri adalah penggunaan pronomina dalam setiap bahasa. Pronomina merupakan kata ganti yang sering digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dengan lawan bicara sehari-hari, dalam kegiatan berbicara kepada lawan bicara. Menurut Alwi, dkk. (2010:249) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain.

Alwi, dkk. (2010:249) juga menjelaskan bahwa,

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Diantara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu.

Menurut Alwi, dkk. (2010:260) “Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, dan (3) pronomina penunjuk ihwal”. Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata ini mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis, pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan pronomina penunjuk mengacu kepada acuan yang dekat dengan si pembicara. Alwi, dkk. (2010:264) juga menjelaskan, pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia ialah *sini*, *situ*, atau *sana*. Titik pangkal perbedaan diantara ketiganya ada pada pembicara: dekat (*sini*), agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*). Karena menunjuk lokasi, pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah,

di/ke/dari, sehingga terdapat *di/ke/dari sini*, *di/ke/dari sana*. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pronomina penunjuk tempat yaitu *sini*, *situ* atau *sana*.

Alwi, dkk. (2010:265) menjelaskan,

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; apabila barang dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pronomina penanya merupakan pronomina yang dipakai untuk pertanyaan. Orang sering menggunakan pronomina tanpa disadari begitu juga terdapat pada lirik lagu, salah satunya pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*. Lirik lagu tersebut sering menggunakan pronomina di dalam mengucapkannya.

Fenomena yang terjadi bahwa orang mendengarkan lagu biasanya hanya sekedar mendengarkan saja, karena menikmati alunan nada yang indah dan enak didengar tanpa mengetahui maksud atau arti dari lagu yang didengarkan. Sebagaimana diketahui bahwa lagu merupakan teks sastra (non ilmiah) yang bertujuan sebagai media hiburan bagi para pendengarnya. Di dalam lagu terdapat pronomina, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain yang penulis kemukakan dalam penelitian ini pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* terdapat pronomina-pronomina, seperti pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya. Alasan penulis memilih penelitian ini karna lirik lagu sebagai karya seni yang merupakan bagian dari pengalaman pengarang. Lirik lagu dapat dikaji sesuai jenis dan ragam lagu itu

sendiri, mengingat bahwa lirik lagu itu selalu ditulis, diberi nada, irama hingga dinyanyikan. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang lagu, karena lagu merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan, didalam lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* juga banyak terdapat pronomina- pronomina. Contohnya pada lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* yang berjudul “Desa” pada bait ketiga “Desa lah masa depan *kita*”, di dalam kalimat tersebut terdapat pronomina persona pertama jamak atau kata ganti orang pertama jamak. Keunikan penelitian ini ternyata tidak hanya ada dalam kehidupan sehari-hari penggunaan pronomina, dalam lirik lagu juga terdapat pronomina, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti penelitian ini.

Lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* yang berjudul “Negeriku” pada bait terakhir “*inilah* sorga-sorganya sorga” pada lirik lagu tersebut terdapat pronomina penunjuk umum. Contoh pronomina penanya pada judul lagu “Buktikan”, pada bait kedua “Untuk mengikuti *apa* yang terjadi” pada lirik lagu ini terdapat pronomina penanya. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik meneliti dan mengkaji pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* tidak lepas dari penggunaan pronomina. Penelitian ini bertitik-tolak untuk memperkenalkan pronomina yang ada dalam lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

Penelitian mengenai pronomina ini sudah pernah diteliti oleh penelitian lain. Pertama, M. Jakfar Is tahun 2010 dengan judul “Pronomina Persona Bahasa Aceh dan Persesuaiannya”. Jurnal FKIP Universitas Almuslim, Bireuen Aceh. Masalahnya bagaimanakah pronomina dalam bahasa Aceh? Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui pronomina dalam bahasa Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teori yang digunakan Chaedar (1993) dan Azwardi (2005). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat sebagian masyarakat Aceh Barat menggunakan persesuaian *ji-* untuk orang yang lebih tua, misalnya dalam kalimat *Ayah ka ji-jak u peukan*. Bagi masyarakat ini penggunaan persesuaian *ji-* untuk orang yang lebih tua merupakan hal yang biasa dan tidak tabu. Namun, bagi masyarakat pengguna bahasa Aceh di luar penutur ini, penggunaan *ji-* untuk orang yang lebih tua dianggap sangat tidak sopan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang pronomina, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pronomina bahasa sedangkan penulis membahas tentang pronomina dalam lirik lagu.

Kedua, Mellisya Siskawati pada tahun 2012 FKIP UIR, yang berjudul “Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pronomina persona, penunjuk, dan penanya apa saja yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pronomina persona, penunjuk, dan penanya yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan yaitu Alwi, dkk. (2003). Metode yang digunakan ialah deskriptif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pronomina bahasa Melayu Riau dialek Teratak Air Hitam Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, pronomina

yang mungkin berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah penulis meneliti pronomina lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* sedangkan Mellisya Siskawati meneliti pronomina bahasa melayu. *Kesamaan* yang penulis lakukan dengan penelitian oleh Mellisya Siskawati sama-sama menelusuri pronomina.

Ketiga, Susianti, pada tahun 2013 FKIP UIR, yang berjudul “Pronomina Bahasa Bugis di Desa Koto Baru Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pronomina persona, penunjuk, dan penannya apa saja yang terdapat dalam bahasa Bugis di desa Koto Baru Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pronomina persona, penunjuk, dan penannya yang terdapat dalam bahasa Bugis di desa Koto Baru Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan teori Alwi, dkk. (2003). Metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan Hasil dalam penelitian ini adalah aspek pronomina dalam bahasa Bugis di desa Koto Baru Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas: pronomina pesona, penunjuk, dan penanya. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. *Persamaannya* adalah sama-sama membahas tentang aspek pronomina, tetapi penulis meneliti pronomina pada lirik lagu sedangkan *perbedaannya* adalah objek yang diteliti oleh Susianti yaitu bahasa Bugis di desa Koto Baru Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah tentang pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

Keempat, Citrayati, pada tahun 2014 FKIP UIR, yang berjudul “Pronomina Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Masalah dalam penelitian ini adalah pronomina apa saja yang terdapat bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?, bagaimanakah penggunaan pronomina bahasa Melayu Riau dialek Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir? dan inovasi apa saja yang terdapat dalam pronomina bahasa Melayu Riau Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pronomina yang terdapat bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, penggunaan pronomina bahasa Melayu Riau dialek Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dan inovasi yang terdapat dalam pronomina bahasa Melayu Riau Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?. Teori yang digunakan Alwi, dkk.(2010). Abdul Chaer.(2008) dan Padeta.(1987). Metode yang digunakan deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan dari segi aspek pronomina dalam Riau Dialek Desa Lenggadai Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir terdiri atas: Pronomina persona, penunjuk dan penanya. Persamaannya adalah sama-sama membahas aspek pronomina sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti oleh Citrayati yaitu bahasa Melayu Riau Lenggadai. Objek yang penulis teliti adalah pronomina Lirik Lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

Kelima, Dini Maulia pada tahun 2014 dengan judul “*Penggunaan Pronomina Persona Pertama Bahasa Jepang Dipandang dari Segi Gender*. Jurnal Kotoba Vol. 2. Tahun 2014. Masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bahasa yang digunakan menunjukkan perbedaan secara gender? dan (2) bagaimana perbedaan penggunaan bahasa yang berbeda secara gender?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa yang digunakan menunjukkan perbedaan secara gender perbedaan penggunaan bahasa yang berbeda secara gender. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Teori yang digunakan Kridalaksana, (2008).

Hasil penelitiannya menunjukkan ditemukan 15 bentuk pronomina persona pertama bahasa Jepang. 6 bentuk diantaranya dalam bentuk tunggal dan 9 bentuk lainnya dalam bentuk jamak. Berdasarkan 15 bentuk tersebut, terdapat 3 bentuk yang digunakan secara netral, yaitu *watashi*, *watashitachi*, dan *boku*, dimana bentuk pronomina tersebut dapat digunakan oleh pria maupun wanita. Terdapat 8 bentuk pronomina persona pertama yang ditemukan hanya digunakan oleh pria, yaitu *ore*, *orera*, *oretachi*, *bokura*, *bokutachi*, *oi*, *oitachi*, dan *ware ware*. Penggunaan pronomina persona pertama yang hanya digunakan oleh wanita terdapat 4 bentuk, yaitu *atashi*, *atashitachi*, *uchi*, dan *uchitachi*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pronomina, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat mengenai pronomina lirik lagu sedangkan penelitian dari jurnal ini tentang pronomina pesona pertama dalam bahasa Jepang dari segi gender.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, secara teoretis memberikan sumbangan terhadap perkembangan-

perkembangan teori-teori bahasa dan juga sebagai perbandingan bagi penulis lain yang membahas masalah yang sama. Manfaat praktisnya adalah menambah pengetahuan dan wawasan untuk lebih mengenal dan memahami masalah analisis pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* dan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan dan lembaga pembinaan dan pengembangan bahasa.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Pronomina persona apakah yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*?
- 2) Pronomina penunjuk apakah yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*?
- 3) Pronomina penanya apakah yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan pronomina persona yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.
- 2) Mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan pronomina penunjuk yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

- 3) Mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan pronomina penanya yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* termasuk kedalam kajian linguistik (bahasa) khususnya bidang morfologi bagian pronomina. Menurut Chaer (2008:64), “Secara tradisional dikenal adanya kata-kata yang termasuk kelas verba, nomina, ajektifa, adverbialia, numeralia, preposisi, konjungsi, pronomina, artikula, dan interjeksi”. Penelitian ini membahas tentang pronomina yaitu kata ganti benda yang dibedakan. Jenis-jenis pronomina yang ada yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya dan kapan pronomina itu dipakai atau digunakan serta apa pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Cakupan masalah sangat luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan optimal dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* yang meliputi:

- 1) Pronomina persona yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.
- 2) Pronomina penunjuk yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

- 3) Pronomina penanya yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang dipakai. Istilah yang dipakai adalah:

- 4) Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda (Depdiknas, 2008:1105).
- 5) Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Diantara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu (Alwi, dkk., 2010:249).
- 6) Pronomina penunjuk atau pronomina demonstratif adalah kata ini dan itu yang digunakan untuk menggantikan nomina sekaligus dengan menunjuknya (Chaer, 2008:90).
- 7) Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai pemarah pertanyaan. Pronomina dari segi makna, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan (Alwi, dkk., 2010:265).
- 8) Lirik lagu adalah gubahan yang membantu lagu melakukan ekspresi imajinasi (Bianca, 2012:iii).
- 9) Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Lagu adalah cara

musik dikomunikasikan dengan jalan bahasa manusia, dan juga salah satu dari produk kebudayaan dari manusia yang saat ini lebih mengarah kepada popularisme atau budaya pop, (Bianca, 2012:3).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, setiap bahasa pada lirik lagu memiliki pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya. Demikian jugapada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewajuga* memiliki pronomina (pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya).

1.4.2 Teori

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1. Alwi, dkk. (2010), 2.Harimurti Kridalaksana (2008), 3. Abdul Chaer (2008) dan Depdiknas (2008). Teori yang penulis gunakan diantaranya sebagai berikut:

1.4.2.1 Pronomina

Alwi, dkk. (2010:249) menjelaskan,

Jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalahkata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Nomina perawat dapat diacu dengan pronomina *dia* atau *ia*. Bentuk-nyapada *meja itu kakinya tiga*, mengacu ke kata *meja*.Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan dalam macam kalimat tertentu juga predikat.Ciri lain yang dimiliki pronomina ialah bahwa acuannya ialah dapat berpindah-pindah karena bergantung pada siapa yang menjadi pembicara/ penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembaca, atau siapa/apa yang dibicarakan”.

Menurut Depdiknas (2008:898) “Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda; kata ganti seperti aku, engkau, dia;”. Kridalaksana (2008:200) “Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frase nominal; ia dalam wacana anak muda itu menjadi direktur perusahaan ini. Ia sangat kreatif”.

Menurut Alwi, dkk. (2010:249), “Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona (2) pronomina penunjuk (3) dan pronomina penanya”. Menurut Chaer (2008:87), “Secara umum lazim dibedakan adanya empat macam pronomina, yaitu (1) pronomina persona atau kata ganti diri, (2) pronomina demonstrativa atau kata ganti penunjuk, (3) pronomina interogativa atau kata ganti tanya, dan (4) pronomina tak tentu”. Menurut Kridalaksana (2005:76) “Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina”. Menurut Djajasudarma (2010:40) “Pronomina adalah unsur yang mengganti nomina (berfungsi sebagai nominal (yang mengganti benda-benda/orang”.

1.4.2.2 Pronomina Persona

Menurut Alwi, dkk.(2010:249),

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Pronomina persona juga mengacu kepada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu kepada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu kepada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Diantara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, inklusif, dan ada yang bersifat netral.

Chaer (2008:87) menyatakan “Kata ganti diri adalah pronomina yang menggantikan nomina orang atau yang diorangkan, baik berupa nama diri atau bukan nama diri”.

Chaer (2008:87) menyatakan,

Kata ganti diri ini biasanya dibedakan atas, (1) kata ganti diri orang pertama tunggal, yaitu *saya* dan *aku*; orang pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita*; (2) kata ganti diri orang kedua tunggal, yaitu *kamu* dan *engkau*; orang kedua jamak, yaitu *kalian* dan *kamu sekalian*; (3) kata ganti orang ketiga tunggal *ia*, *dia* dan *nya* orang ketiga jamak, yaitu *mereka*.

a. Pronomina Persona Pertama Tunggal dan Jamak

Menurut Alwi, dkk. (2010:251), “Pronomina persona tunggal bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku* dan *daku*. Ketiga bentuk itu adalah bentuk baku, tetapi mempunyai tempat pemakaian yang agak berbeda. *Saya* adalah bentuk yang formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi”. Alwi, dkk.(2010:251) juga menyatakan, “Persona pertama *aku* lebih banyak dipakai dalam pembicaraan batin dan dalam situasi tidak formal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Oleh karena itu, bentuk ini sering ditemukan dalam cerita, puisi dan percakapan sehari-hari. Persona pertama *daku* umumnya dipakai dalam karya sastra”.

Menurut Alwi, dkk.(2010:252),

Di samping persona pertama tunggal, bahasa Indonesia juga mengenal persona pertama jamak. Kita mengenal dua macam pronomina persona pertama jamak, yakni *kami* dan *kita*. *Kami* bersifat eksklusif; artinya, pronomina itu mencakupi pembicara/penulis dan orang lain dipihaknya, tetapi tidak mencakup orang lain dipihak pendengar/pembaca. Sebaliknya, *kita* bersifat inklusif; artinya pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/ pembaca, dan mungkin pula pihak lain”.

Chaer (2008:87-88) menyatakan,

Kata ganti diri orang pertama saya dapat digunakan kepada siapa saja dan oleh siapa saja. Sedangkan kata ganti diri orang pertama aku hanya dapat digunakan kepada lawan bicara yang lebih muda usianya atau lebih rendah status sosialnya. Kata ganti kami digunakan untuk menyatakan pelaku jamak atau menyatakan rasa hormat (*pluralis majestatis*). Kata ganti diri kita digunakan untuk menyatakan jamak, termasuk lawan bicara. Perlu dicatat, kata ganti diri aku mempunyai bentuk klitika, baik proklitika seperti pada kubaca, maupun enklitika, seperti pada bukuku.

b. Pronomina Persona Kedua Tunggal dan Jamak

Menurut Alwi, dkk. (2010:253) “Pronomina persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud yakni *engkau, kamu, anda, dikau, kau-* dan *-mu*”. Alwi, dkk. (2010:254) juga menyatakan “Persona kedua mempunyai bentuk jamak. Ada dua macam bentuk jamak: (1) kalian dan (2) persona kedua ditambah dengan kata *sekalian*”.

Menurut Chaer (2008-88), “Kata ganti diri orang kedua tunggal kamu dan engkau hanya digunakan terhadap orang yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya”.

c. Pronomina Persona Ketiga Tunggal dan Jamak

Menurut Alwi, dkk. (2010:255),

Ada dua macam persona ketiga tunggal: (1) *ia, dia, atau -nya* dan (2) *beliau*. Meskipun *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama, ada kendala tertentu yang dimiliki oleh masing-masing. Dalam posisi sebagai subjek, atau di depan verba, *ia* dan *diasama-sama* dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek, atau terletak sebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk *dia* dan *-nya* yang dapat muncul. Demikian pula dalam kaitannya dengan preposisi, *dia* dan *-nya* dapat dipakai, tetapi *ia* tidak.

Contoh :

1. Dia setuju dengan pendapat kami.
2. Ia setuju dengan pendapat kami.
3. Saya akan pergi bersamanya.

Alwi,dkk. (2010:257) menjelaskan,

Pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*. Di samping arti jamaknya, *mereka* berbeda dengan pronomina persona tunggal dalam acuannya. Pada umumnya mereka hanya dipakai untuk insan. Benda atau konsep yang jamak dinyatakan dengan carayang lain, misalnya dengan mengulang nomina tersebut atau dengan mengubah sintaksisnya.

1.4.2.3 Pronomina Penunjuk

Menurut Alwi, dkk.(2010:260), “Pronomina penunjuk dalam bahasa indonesia ada tiga macam, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, dan (3) pronomina penunjuk ikhwal”. Chaer (2008:90), menyatakan “Pronomina penunjuk atau pronomina demonstratifa adalah kata ini dan itu yang digunakan untuk menggantikan nomina (frase nominal atau lainnya) sekaligus dengan penunjukan”.

a. Pronomina Penunjuk Umum

Menurut Alwi, dkk. (2010:260),

Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan pada yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata *itu*. Sebagai pronomina, *ini* dan *itu* ditempatkan sesudah nomina yang diatasinya. Orang juga memakai kedua pronomina itu sesudah pronomina persona, tampaknya untuk memberikan lebih banyak penegasan.

Contoh:

- 1) Jawaban *itu*
- 2) Saya *ini*

Menurut Alwi, dkk.(2010:260-261) “Kata *anu* dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Untuk mengisi kekosongan dalam proses berpikir ini orang memakai pronomina *anu*. *Anu* kadang-kadang juga dipakai bila si pembicara tidak mau secara eksplisit mengatakan apa yang dia maksud”.

Contoh:

- 1) Mereka mau *anu*- mau pergi ke suatu tempat

b. Pronomina Penunjuk Tempat

Alwi, dkk. (2010:264), menyatakan “Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia ialah *sini*, *situ*, atau *sana*. Titik pangkal perbedaan diantara ketiganya ada pada pembicara: dekat (*sini*), agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*). Karena menunjuk lokasi, pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah, *di/ke/dari*, sehingga terdapat *di/ke/darisini*, *di/ke/dari situ*, dan *di/ke/dari sana*”.

Contoh:

- 1) Kita akan bertolak dari *sini*.
- 2) Barang-barangnya ada *disitu*.
- 3) Siapa yang mau pergi ke *sana*?

c. Pronomina Penunjuk Ikhwal

Alwi, dkk.(2010:264), menyatakan “Pronomina penunjuk ikhwal dalam bahasa Indonesia adalah *begini* dan *begitu*. Titik pangkal pembedaannya samadengan penunjuk lokasi: dekat (*begini*), jauh (*begitu*). Dalam hal ini, jauh dekatnya bersifat psikologis”.

Contoh:

- 1) Dia mengatakan *begini*.
- 2) Jangan berbuat *begitu* lagi.

1.4.2.4 Pronomina Penanya

Menurut Alwi, dkk.(2010:265), “Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; *apa* bila barang; dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang”.

Menurut Alwi, dkk. (2010:268),

Kata *apa* dan *siapa* berlainan dalam dua hal: (1) *apa* mengacu pada benda, hal, dan binatang, sedangkan *siapa* mengacu pada manusia saja, (2) *apa* dapat berfungsi semata-mata sebagai pemarah kalimat tanya, sedangkan *siapa* harus menggantikan nomina dalam kalimat. Dalam perilaku sintaksisnya, *siapa* mengikuti pola yang diikuti oleh *apa*”.

Contoh:

- 1) Ibu mencari *siapa*?
- 2) Dia mencubit *siapa*?

Alwi, dkk.(2010:269), menyatakan “Pronomina *mana* pada umumnya digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang, barang, atau hal. Jika

digabungkan dengan preposisi *di*, *ke*, dan *dari*, *di mana* menanyakan tempat berada, *ke mana* tempat yang dituju, dan *dari mana* tempat asal atau tempat yang ditinggalkan. Dalam bahasa Indonesia baku, ketiga frasa itu dapat mengisi posisi keterangan tempat yang digantikannya dan posisinya dapat pada awal kalimat”.

Contoh:

- 1) Penyanyi itu orang *mana*?
- 2) Buatan *mana* pompa itu?
- 3) Sepedamu yang *mana*?

1.5 Penentuan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini, adalah seluruh lirik lagu Iwan Fals album Manusia *Setengah Dewa* yang berjumlah 12 lagu yaitu: 1) Asik Gak Asik, 2) Manusia Setengah Dewa, 3) 17 Juli 1996, 4) Dan Orde Paling Baru, 5) Buktikan, 6) 16 Juli 1996, 7) Negeriku, 8) Matahari Bulan dan Bintang, 9) Desa, 10) Para Tentara, 11) Mungkin dan 12) Politik Uang.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulis menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Menurut Hamidy dan Yusrianto (2003:23), “Metode kualitatif, merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti; sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai”. Aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan mutu,

nilai-nilai, sifat-sifat, fungsi, gaya dan keadaan nuansa-nuansa pronomina dalam lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian perpustakaan. Menurut Hamidi dan Yusrianto, (2003:24) “Studi perpustakaan (*library research*), biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif”. Maksudnya dalam penelitian ini penulis langsung meneliti lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa* untuk mendapatkan data tentang pronomina.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Sugiyono (2010:169) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memaparkan sesuatu penelitian apa adanya sesuai dengan data yang didapat tentang pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan untuk mengumpulkan data tentang penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik mendengar dan menyimak rekaman lagu. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pronomina dalam lirik lagu Iwan

Fals album *Manusia Setengah Dewa* maka peneliti harus mempunyai teknik-teknik penelitian sebagai berikut;

1. Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik penulis gunakan pada penelitian ini adalah untuk dapat mengumpulkan data tentang pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*. Menurut Hamidy dan Edy Yusrianto, (2003:24) “Teknik hermeneutik adalah suatu teknik untuk mengkaji karya sastra dengan membaca, mencatat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya digunakan untuk kajian sastra yang mempelajari naskah”. Jadi, hal yang penulis lakukan pertama yaitu membaca semua lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*, kemudian mencatat pronomina yang terkandung di dalam lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*, terakhir penulis menyimpulkan hasil pengolahan data tentang pronomina pada lirik lagu Iwan Fals album *Manusia Setengah Dewa*.

2. Teknik simak dilakukan dengan cara mendengarkan semua lagu yang terdapat dalam rekaman kaset Iwan Fals dalam album *Manusia Setengah Dewa*
3. Langkah selanjutnya transkripsi data dari bentuk lisan ke bentuk tulisan
4. Memahami dengan teliti data yang telah dicatat setelah peneliti paham dalam menentukan pronomina

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul agar mudah untuk diolah. Dalam analisis ini usaha-usaha yang dilakukan penelitian sebagai berikut:

- 1) Membaca teks lirik lagu, memahami data yang diteliti untuk menentukan pronomina.
- 2) Mendeskripsikan lirik lagu yang mengandung pronomina.
- 3) Membuat tabel untuk mengklasifikasikan/mengelompokkan pronomina-pronomina dari lirik lagu.
- 4) Menganalisis data sesuai dengan masalah penelitian